

# INFORMATION SERVICES TO INCREASE THE EFFECTIVENESS OF SELF-CONCEPT AND DEVELOPMENT IN SMK STATE 3 PADANGSIDIMPUAN SCHOOL YEAR 2015-2016

Nor Mita Ika Saputri, M.Psi.

Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidimpuan

Email: normita\_ikasaputri@yahoo.com

## *Abstract*

This study was an experimental study using information services. The purpose of this is to mengetahui penelitian peningkatan self-concept and development through information services. The subjects in this study were all students of class X SMK Clothing N.3 Padangsidimpuan Academic Year 2015-2016 which totaled 98 students. The sample used in this study is cluster random sampling technique. Samples are drawn throughout the class X Clothing-2 totaling 30 people. The result of this determination is determined by a researcher and teacher at the school tersebut. Metode BK in this research is quantitative method, while the data collection techniques by using a questionnaire that is given to the student experiment class 2 times by providing information services treated 3 times the meeting until all finished indicators discussed. Data analysis technique using computer assistance SPSS version 20. The results of the study in the experimental class before carried on treatment (pre-test) as much as in 2168, while after the treatment (posttest) into 2641. It can be concluded that the implementation of information services can increase self-concept and development

Keyword: self-concept, development

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya ialah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia (SDM) bagi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar yang dibutuhkan. Tanpa adanya pendidikan yang diterapkan atau diberikan, maka dapat menghasilkan manusia – manusia yang tidak berkualitas atau tidak bermoral.

Regars (dalam Budiharjo, ed, 2009:45), mengartikan konsep diri merupakan bagian sadar dari ruang fenomenal yang disadarikan disimbolisasikan, yaitu “Aku” merupakan pusat referensi dari setiap pengalaman. Seorang anak mengatakan bahwa ia adalah seorang pelajar, maka ia harus menunjukkan dirinya sebagai pelajar dan hal yang harus dia buat yaitu dengan mengatur jadwal dengan

baik dan belajar dengan tekun, berarti cara perkembangan belajar anak tersebut sangat kuat.

Peneliti melihat banyak sekali fenomena yang terjadi disekolah. Diantaranya adalah masih banyak siswa yang enggan untuk mendatangi ruangan konseling karena beranggapan ruangan konseling hanya untuk siswa yang bermasalah saja karena siswa kurang memahami makna dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada disekolah.

Rendahnya konsep diri siswa karena tidak mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa berpatokan kepada apa yang didengar dari mulut kemulut saja tanpa memperjelas bagaimana sebenarnya kebenaran dari informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut yang akan direkam dan dijadikan patokan sehingga membuat siswa mengalami keragu-raguan untuk menjalankan perencanaan masa depan dan tujuan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya.

Dan siswa lebih memilih menanyakan informasi dari kawan daripada langsung keruangan konseling. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Efektivitas Layanan Informasi untuk Meningkatkan Konsep Diri Dan Pengembangannya di SMK Negeri 3 Padangsimpunan Tahun Ajaran 2015 - 2016”.

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

- a. Masih banyak siswa yang enggan untuk mendatangi ruangan konseling karena beranggapan ruangan konseling hanya untuk siswa yang bermasalah saja.
- b. Siswa lebih memilih menanyakan informasi dari kawan daripada langsung keruangan konseling.
- c. Kurangnya konsep diri siswa karena informasi yang didapatkan tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

### 1. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Layanan informasi yang memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan konsep diri siswa.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana konsep diri dan pengembangan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi?
- b. Apakah efektif layanan informasi dalam meningkatkan konsep diri dan pengembangan siswa ?

### 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perkembangan konsep diri dan pengembangan siswa

sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

- b. Untuk mengetahui keefektifan layanan informasi dalam meningkatkan konsep diri dan pengembangan siswa.

## B. METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2014:73) terdapat empat bentuk desain penelitian eksperimen yaitu, *Pre-Eksperimen Design*, *True Eksperimental Design*, *Faktorial Design*, dan *Quasi Eksperimental*.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* rancangan *One-Group Pre-Test Post-Test Design* yakni eksperimen yang betul-betul sebab penelitian dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan populasi adalah seluruh subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X Busana SMK3 Padangsidimpunan yang berjumlah 98 siswa. Data populasi digambarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**

### a. Populasi

No	Kelas	Perempuan	Jumlah Siswa
1	X BS 1	35 Siswa	35 Siswa
2	X BS 2	30 Siswa	30 Siswa
3	X BS 3	33 Siswa	33 Siswa
Total		98 Siswa	98 Siswa

### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Tergantung setidaknya dari kemampuan peneliti di lihat dari waktu, tenaga, dan dana, serta sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek. Karena hal ini menyangkut banyak sedikit data, besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar. Tentu saja jika sampelnya besar akan lebih baik.

Sampel dalam penelitian mengambil claster random sampling. Peneliti menggunakan claster random sampling berdasarkan populasi yang berjumlah banyak sehingga hanya satu kelas yang akan di teliti.

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Perempuan	Jumlah Siswa	
1	X BS 2	30 Siswa	30 Siswa	Eksperimen
Total			30 Siswa	

#### c. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:156) observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat di lakukan melalui indra penglihatan, indra penciuman, indra perabaan, indra pendengaran, dan indra pengecap.

##### 2. Angket

Menurut Arikunto Suharsimi, (2006:156) angket adalah sejumlah item pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga. Alasan penggunaan angket adalah menghemat waktu dan tenaga karena dapat digunakan secara serentak dan

diisi menurut kecepatan masing-masing individu, terhindar dari pengaruh orang lain dan obyek di luar individu, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda antara lain :

**Tabel 3**  
**Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen**

NO	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

#### d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis *statistik non-parametric* yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah uji jenjang bertanda *wilcoxon signed ranks test* dan metode *Kolmogorov smirnov Z* bagi kelompok sampel, pengujian hipotesis dengan cara uji jenjang bertanda dilakukan apabila ingin memastikan tentang ada atau tidaknya perbedaan kondisi setelah perlakuan tertentu diberikan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari objek penelitian untuk mengungkapkan sejauh mana perkembangan konsep diri siswa. Dalam penelitian ini setelah data dari nilai test awal (*pretest*) dari kelas eksperimen telah terkumpul, maka proses pengelolaan data dengan menggunakan program komputer dengan bantuan Excel atau program SPSS versi 20, dengan tahap-tahap. Oleh karena itu maka metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan perbedaan konsep diri dan pengembangannya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (perlakuan layanan informasi), peneliti menggunakan analisis data dengan teknik

*wilcoxon ranks test* dengan bantuan program SPSS versi 20.00. Analisis ini untuk menguji hipotesis nomor 1 dan nomor 2.

Untuk menguji hipotesis konsep diri dan pengembangannya setelah diberikan (perlakuan layanan informasi) digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Z Independent Samples* dengan bantuan program SPSS versi 20.00. Analisis ini untuk menguji hipotesis 3.

## **b. HASIL**

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa perolehan total skor untuk indikator konsep diri dalam penggunaan waktu kelompok eksperimen sebelum diberikan layanan informasi (*pretest*) sebesar 2168, total skor untuk indikator konsep diri dan pengembangannya dalam penggunaan waktu kelompok eksperimen sesudah diberikan layanan informasi (*posttest*) sebesar 2641.

Perolehan total skor untuk indikator konsep diri dalam lingkungan sekolah eksperimen sebelum diberikan layanan informasi (*pretest*) sebesar 314, total indikator konsep diri kelompok dalam kegiatan belajar untuk kelompok eksperimen sesudah diberikan layanan informasi (*posttest*) sebesar 373.

Perolehan total skor untuk indikator konsep diri dalam lingkungan masyarakat eksperimen sebelum diberikan layanan informasi (*pretest*) sebesar 935, total indikator konsep diri kelompok dalam lingkungan masyarakat untuk kelompok eksperimen sesudah diberikan layanan informasi (*posttest*) sebesar 1188.

Dari skor yang diperoleh masing-masing indikator di atas terlihat adanya peningkatan konsep diri dan pengembangannya siswa sesudah diberikannya perlakuan layanan informasi pada kelompok eksperimen

Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa peningkatan konsep diri siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi sehingga terbukti bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa selain dapat meningkatkan konsep diri siswa juga dapat meningkatkan disiplin siswa juga dapat meningkatkan keterampilan bergaul siswa.

Peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* disebabkan karena perlakuan layanan informasi yang diberikan oleh konselor. Melalui layanan informasi, siswa mampu memahami konsep diri, mengelola, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan serta dapat mengembangkan pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku untuk mengendalikan diri, tanggung rasa dan saling menghargai pendapat orang lain atau sesama anggota kelompok.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan adanya persepsi siswa tentang kegiatan layanan informasi yang baik sangat bermanfaat untuk meningkatkan konsep diri siswa. Dalam kegiatan layanan ini banyak memperoleh hal baru yang sesuai dengan pendapat Tohirin (2007:147) Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan kutipan diatas disimpulkan bahwa informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlakuan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Berdasarkan hal tersebut maka peningkatan konsep diri siswa data ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi, hal ini karena siswa dapat membangun hal yang baru yang lebih efektif dan berfikir yang mempengaruhi perilaku, watak, dan sifat di dalam kehidupan pribadi dan lingkungannya.

## **c. KESIMPULAN**

Kesimpulan umum penelitian ini adalah layanan informasi sangat efektif dalam efektifitas konsep diri siswa. Karena

dengan melakukannya layanan informasi peneliti dapat meningkatkan konsep diri siswa di SMK Negeri 3 Padangsidempuan.

Secara khusus penelitian ini disimpulkan (1) terdapat perbedaan peningkatan konsep diri siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti kegiatan layanan informasi, dimana rata-rata kemampuan konsep diri siswa setelah mengikuti kegiatan layanan informasi, (2) terdapat perbedaan peningkatan konsep diri siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti kegiatan layanan informasi

#### **d. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penelitian memberikan saran-saran kepada :

1. Sekolah  
Dapat dijadikan sebagai pandangan dalam melaksanakan layanan informasi untuk meningkatkan konsep diri siswa.
2. Guru  
Dapat dijadikan sumbangan informasi dan pemikiran bagi guru bimbingan dan konseling, dalam menggunakan layanan informasi untuk mengubah konsep diri siswa
3. Siswa  
Memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan pelaksanaan konsep diri siswa, sehingga siswa termotivasi untuk dapat beradaptasi yang baik dengan lingkungan baik di rumah maupun di sekolah terlebih-lebih dimana saja.
4. Peneliti  
Untuk menambah wawasan tentang konsep diri siswa dan pengembangannya melalui layanan informasi.
5. Pembaca  
Untuk disajikan sebagai pedoman penelitian dan sebagai literature penelitian yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiharjo, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Tohirin, 2011, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada